BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembedahan adalah prosedur medis invasif yang dilakukan untuk mendiagnosis atau mengobati sakit, cedera, atau kecacatan. Meskipun pembedahan adalah sebuah pengobatan medis, perawat mempunyai peran aktif merawat pasien sebelum, selama, dan setelah pembedahan. Perawatan antardisiplin dan asuhan keperawatan independen secara bersama-sama mencegah komplikasi dan meningkatkan pemulihan optimal pasien bedah (LeMone, Burke, & Bauldoff, 2016).

Pembedahan diklasifikasikan sebagai bedah mayor atau minor sesuai dengan derajat resiko klien. Bedah mayor merupakan pembedahan dengan derajat resiko tinggi dan dapat dilakukan untuk berbagai alasan yaitu pembedahan mungkin memiliki komplikasi atau lama, kehilangan darah dalam jumlah besar mungkin dapat terjadi. Untuk bedah minor memiliki resiko tapi kecil (Kozier, Erb, Berman, Snyder 2010).

Laparotomi adalah pembedahan perut sampai membuka selaput perut (Jitowiyono, 2010). Laparotomi adalah salah satu jenis operasi yang dilakukan pada daerah abdomen. Operasi laparotomi dilakukan apabila terjadi masalah kesehatan yang berat pada area abdomen, misalnya trauma abdomen. Perawatan post laparotomi adalah bentuk pelayanan perawatan

http://repository.unimus.ac.id

yang diberikan kepada pasien-pasien yang telah menjalani operasi pembedahan perut (Lestari, 2012).

Menurut studi yang dilakukan di Indonesia oleh Megawati di tahun (2010), menyatakan bahwa pasien pasca operasi laparotomi yang mengeluhkan nyeri berat sebanyak 15,38%, nyeri sedang 57,7% dan nyeri ringan sebanyak 26,92%. Studi lain yang dilakukan oleh Chanif, Petpichetchian & Chongchaeron (2013) mengatakan bahwa pasien setelah menjalani bedah abdomen mengalami nyeri sedang dengan nilai rata-rata (mean) 5,3 pada skala nyeri

Nyeri adalah sensori subjektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang didapat terkait dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan (Lyndon, 2013). Nyeri memang tidak menyenangkan dan merupakan sensasi yang sangat personal yang tidak dapat dibagi dengan orang lain. Nyeri dapat memenuhi pikiran seseorang, mengarahkan semua aktivitas, dan mengubah kehidupan seseorang (Kozier, Erb, Berman, Snyder 2010).

Penanganan nyeri pada pasien post operasi dapat menggunakan strategi penatalaksanaan farmakologi dan nonfarmakologi. Penatalaksanaan nyeri farmakologi yaitu mencakup penggunaan opoid (narkotik), obat- obatan anti inflamasi dan analgesik atau koanalgesik. Untuk penatalaksanaan non farmakologi yang sering diberikan antara lain yaitu dengan meditasi, latihan *autogenic*, latihan relaksasi progresif,

http://repository.unimus.ac.id

guided imagery, nafas ritmik, *operant conditioning*, *biofeedback*, membina hubungan terapeutik, sentuhan terapeutik, stimulus kuntaneus, hypnosis, music, *acupressure*, aromaterapi (Kozier, Erb, Berman, Snyder, 2010 dan Sulistyo, 2013).

Aromaterapi adalah salah satu metode terapi keperawatan yang menggunakan bahan cairan tanaman yang sudah menguap atau dikenal dengan minyak esensial (Purwanto, 2013). Minyak esensial dapat dikombinasikan dengan *base oil* (minyak campuran obat) yang dapat dihirup atau massase ke kulit yang utuh (Brooker, 2009).

Beberapa jenis bunga yang digunakan untuk aromaterapi adalah cendana, minyak kayu putih, daun mint, bunga lavender dan melati (Purwanto, 2013). Sharma (2009) mengatakan bahwa bau berpengaruh secara langsung terhadap otak seperti obat analgesik. Salah satunya dengan mencium bunga lavender maka akan meningkatkan gelombang-gelombang alfa didalam otak dan membantu untuk merasa rileks. Pada saat kita menghirup suatu aroma, komponen kimianya akan masuk ke bulbus olfactory, kemudian kelimbic sistem pada otak (Buckle dalam Dewi, 2011).

Menurut hasil penelitian Bangun & Aeni (2013) didapatkan setelah pemberian aromaterapi lavender intensitas nyeri berkurang 95%, yang semula skala nyerinya 4, setelah pemberian aromaterapi intensitas nyeri mengalami penurunan menjadi 2.

http://repository.unimus.ac.id

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul " Aplikasi Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi di RSUD K.R.M.T WONGSONEGORO Kota Semarang."

B. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

   Mengaplikasikan aromaterapi lavender dalam manajemen nyeri pada pasien *post laparatomi* di RSUD K.R.M.T WONGSONEGORO Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

   a. Mendeskripsikan hasil pengkajian nyeri pada pasien *post laparatomi*
   b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan tentang nyeri pada pasien *post laparatomi*
   c. Mendeskripsikan rencana tindakan managemen nyeri pasien *post laparatomi*
   d. Mendeskripsikan implementasi individu dengan nyeri pasien *post laparatomi*
   e. Mendeskripsikan evaluasi manajemen nyeri pada pasien *post laparatomi.*

C. MANFAAT PENULISAN

1. Bagi masyarakat

http://repository.unimus.ac.id

Hasil dari aplikasi ini diharapkan bisa memberi informasi terhadap masyarakat, keluarga maupun individu tentang terapi nonfarmakologik yaitu menggunakan aromaterapi lavender bisa untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil dari aplikasi ini untuk institusi pendidikan agar dapat menjadi referensi tambahan dan mengembangkan di bidang ilmu keperawatan dan kesehatan dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien post operasi dan menambah wawasan pengetahuan.

3. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan

Aplikasi ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi tenaga kesehatan dan rumah sakit agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang profesional.

http://repository.unimus.ac.id